

## PEMKAB SUKOHARJO INGATKAN PELAKSANA

# Proyek Harus Selesai Sesuai Kontrak

**SUKOHARJO (KR)** - Pemkab Sukoharjo mengingatkan pihak pelaksana pembangunan untuk memperhatikan kontrak kerja. Pengerjaan proyek tetap harus diselesaikan tepat waktu meski kondisi cuaca sekarang sering turun hujan deras.

"Perubahan cuaca diharapkan tidak mengganggu pembangunan hingga berdampak pada tertundanya penyelesaian proyek," kata Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo, Senin (8/11). Menurutnya, Pemkab Sukoharjo pada posisi sekarang sedang melaksanakan sejumlah proyek di beberapa wilayah. Pembangunan dilakukan oleh pihak pelaksana atau rekanan pemenang lelang sejak beberapa waktu lalu. "Pemkab Sukoharjo berharap kontrak kerja tetap dipatuhi pihak pelaksana proyek. Sebab waktu

awal dan selesai pembangunan sudah ditetapkan sebelumnya. Karena itu, kami minta agar pelaksanaan proyek mematuhi," tandas Sekda. Diakui, cuaca sekarang memang sering hujan. Pihak pelaksana proyek juga sudah melakukan perhitungan pembangunan, termasuk antisipasi saat pembangunan dalam kondisi hujan. Karena itu kami tetap mengingatkan kontrak

kerja," tegas Sekda.

Disebutkan, sejumlah pembangunan yang dilakukan Pemkab Sukoharjo saat ini di antaranya pengecoran jalan, pengaspalan jalan, pembangunan gedung pertemuan dan mal pelayanan publik. Proyek masih dikerjakan dan diperkirakan selesai Desember mendatang. "Organisasi perangkat daerah terkait juga kami minta melakukan pengawasan. Perkembangan proyek bisa dilaporkan setiap hari," ungkap Widodo.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan



KR-Wahyu Imam Ibad

**Proyek Mal Pelayanan Publik masih dalam proses pembangunan.**

Ruang (DPUPR) Sukoharjo, Bowo Sutopo Dwi Atmojo juga mengatakan bahwa pihaknya sudah melakukan evaluasi dan pantauan pembangunan gedung pertemuan Sukoharjo setiap hari. Hasilnya sudah ada kenaikan reali-

sasi proyek. "Pelaksana proyek juga telah diminta menambah jam kerja dan tenaga kerja, sebab sisa waktu yang ada sudah mepet. Akhir tahun harus sudah selesai sesuai kontrak kerja," tandasnya. (Mam)

## DBHCHT DI KABUPATEN KARANGANYAR

# Bidang Kesra Dapat Alokasi Terbanyak

**KARANGANYAR (KR)** - Bidang kesejahteraan masyarakat (Kesra) memperoleh bagian terbesar Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) di Kabupaten Karanganyar 2021. Total DBHCHT tahun ini Rp 16,375 miliar.

Kepala Bagian Perencanaan Setda Pemkab Karanganyar, Sri Asih Handayani mengatakan bidang kesejahteraan masyarakat mendapat Rp 7,381 miliar yang didistribusikan untuk kegiatan pendukung pertanian, perluasan kerja dan pendidikan pencari kerja. Bidang penegakan hukum memperoleh Rp 4,09 miliar yang digulirkan ke pembinaan industri, sosialisasi cukai dan pemberantasan

barang kena cukai ilegal. Bidang kesehatan mendapat porsi Rp 4,9 miliar.

"Tahun ini Pemkab Karanganyar mendapat DBHCHT Rp 16,375 miliar. Anggaran ini tidak ter-

pankas untuk refocusing, sehingga bisa dikonsentrasikan kepada masyarakat. Antara lain di sektor pertanian, perluasan kerja, kesehatan dan penegakan hukum. Ada tiga bidang

yang mendapatkan alokasinya," jelas Sri Asih, Minggu (7/11).

Sri menyadari posisi keuangan daerah tidak bisa diandalkan untuk pembangunan karena mengalami postur tidak normal. Hal itu diakibatkan penguangan dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah. Namun demikian, DBHCHT menjadi salah satu sumber pembiayaan yang tidak terpengaruh refocusing. "Dana ini tidak bisa dialokasikan ke pembangunan fisik, namun lebih menasar ke pengembangan SDM di masyarakat itu sendiri," tandasnya.

Petugas Bea Cukai Surakarta, Hendra Hussen Pradana minta masyarakat

bisa membedakan rokok bercukai palsu, tanpa cukai, dan cukai kedaluwarsa. Caranya dengan memeriksa kualitas pita cukai. "Yang asli ada lambang bea cukai dan tetesan air. Yang palsu mengkilap saja. Di pita cukai, tertera jumlah keterangan dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah. Namun demikian, DBHCHT menjadi salah satu sumber pembiayaan yang tidak terpengaruh refocusing. "Dana ini tidak bisa dialokasikan ke pembangunan fisik, namun lebih menasar ke pengembangan SDM di masyarakat itu sendiri," tandasnya.

Menurutnya, sanksi pidana akan menjerat siapa saja yang melanggar aturan tentang barang bercukai. Hendra menyebutkan 10 persen pendapatan negara berasal dari cukai. (Lim)



KR-Abdul Alim

**Barang bukti rokok ilegal di Kantor Bea Cukai Surakarta.**

# HUKUM

## Motor Dinas Kades Digondol Maling

**KARANGANYAR (KR)** - Sepeda motor 'pelat merah' berstatus pinjam pakai Kades Karangpandan, Danan Edi Ruslanjari, dicuri. Diduga, pelaku masuk ke dalam rumah dari jendela yang dirusak. "Saat saya bangun tidur pukul 05.00, melihat pintu depan terbuka. Lalu sepeda motor juga enggak ada. Saya tanya orang rumah tidak ada yang tahu," jelas Danan, Senin (8/11).

Sepeda motor dinas itu Yamaha N-Max Nopol AD 9853 HF. Di dalam jok tersimpan sejumlah uang tunai dan STNK. Danan menyadari kunci kontaknya masih tertancap di sepeda motor. Ia mendapati jendela rumah terbuka dengan kondisi dirusak. Sehingga diduga, 'tamu tak diundang' masuk lewat jendela terse-

but. Kemudian mengeluarkan sepeda motor setelah membuka pintu depan. "Saya yakin pintu depan sudah terkunci. Kemungkinan pencuri masuk lalu membukanya dari dalam," katanya.

Setelah memastikan situasi yang dialaminya, ia kemudian melapor ke Polsek Karangpandan. Sejuah ini, polisi sudah meminta keterangan dirinya serta melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Barang bukti diamankan berupa BPKB sepeda motor tersebut.

Kapolsek Karangpandan Iptu Sri Pujiyanto mengatakan penyelidikan sedang dilakukan. Menurut keterangan korban, di dalam motor tersebut tersimpan STNK dan uang dalam dompet di dalam jok NMax. (Lim)-d

## BERBEKAL KUNCI T

# Komplotan Remaja Mencuri Motor di Sawah

**SLEMAN (KR)** - Petugas Unit Reskrim Polsek Ngaglik kembali mengungkap kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor). Kali ini pencurian yang menimpa Aminudin (28) yang memarkirkan sepeda motornya di persawahan Palgading, Sinduharjo, Ngaglik Sleman. Kasus tersebut melibatkan empat pelaku yakni RI (22) alias Cemet warga Cangkringan, Sleman dan

tiga warga Pakem, DW (19) alias Sidang, AP (25) alias Cebret dan PM (17). Kapolsek Ngaglik Kopol Anjar Istiyani didampingi Kanit Reskrim AKP Budi Karyanto SH menjelaskan, terungkapnya kasus itu, hasil interogasi tersangka yang ditangkap petugas Polsek Cangkringan dan Depok Barat.

Dari pengakuan, mereka juga mencuri di wilayah Ngaglik dengan target mo-

tor yang terparkir di sawah. "Dari empat pelaku yang diamankan, yang merupakan otak pencurian adalah PM. Dia memang masih berusia di bawah umur, masih remaja namun menjadi otak aksi," ungkap Kanit Reskrim.

Menurut keterangan para tersangka, mereka beraksi jelang Maghrib dengan membawa kunci leter T. Motor yang dicuri adalah Supra X milik Aminudin, saat korban sedang mengurus sawahnya. Saat kejadian, korban sebenarnya mendengar suara motor, namun saat tiba di lokasinya memarkir, kendaraan sudah raib.

Beberapa orang, sempat melihat para tersangka dengan ciri-ciri pelaku yang melakukan pencurian sepeda motor sebanyak 4 orang dengan ciri-ciri badan kecil dan usia remaja. Kanit menambahkan, sepeda motor hasil curian belum sempat dijual para tersangka. (Ayu)-d



KR-Dok Polsek Ngaglik

**Tiga dari empat tersangka kasus curanmor, dikawal petugas.**

## DUA GENG SEKOLAH TERLIBAT TAWURAN

# Sebelum 'Tempur' Buat Surat Perjanjian Bermeterai

**BANTUL (KR)** - Tim gabungan terdiri dari Unit Reskrim Polsek Kasihan yang dipimpin Iptu Madiyono, Unit Jatanras Polres Bantul yang dipimpin Iptu Supriyadi SH MH dan Jatanras Polda DIY yang dipimpin Iptu Aldo Paka STRK, meringkus 11 pelajar yang terlibat tawuran antargang dan mengakibatkan seorang korban meninggal dunia atasan Khairul Anam (18) warga Sewon dan satu korban luka parah, Ruri Arig (17) warga Banguntapan.

Kasus tersebut terjadi di Jalan Lingkar selatan utara Madukismo pada Rabu (29/9) lalu. Setelah melakukan tawuran, para pelaku langsung kabur, tapi setelah melakukan kerja maraton selama sebulan, tim gabungan berhasil meringkus 11 tersangka. Senin (8/11).

Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK mengungkapkan kasus tersebut berawal dari saling menantang antara gang salah satu SMK di Yogya dengan gang salah satu SMKN di Bantul lewat media sosial atau WA. Kemudian mereka sepakat melakukan pertempuran dengan mengambil lokasi tempur di Jalan Lingkar Selatan sebelah barat sim-

pang empat Madukismo.

Sebelum melakukan tawuran kedua kelompok membuat surat perjanjian dengan meterai Rp 10.000. Isi surat perjanjian selain menentukan tempat tawuran juga sepakat tidak melapor kepada siapapun,

menanggung resiko sendiri dan lainnya.

Setelah tiba waktu yang ditentukan pertempuran terjadi antargang dengan jumlah yang tidak seimbang. Dalam tawuran itu dua pelajar terkena sabitan senjata tajam yakni



KR-Judiman

**Para pelaku tawuran diamankan di Mapolres Bantul.**

## Kecanduan Game Online, Nekat Curi Perhiasan

**SLEMAN (KR)** - Jerat utang membuat SA (33) warga Wonosobo Jawa Tengah, nekat berbuat kriminal. Ia mencuri perhiasan milik majikannya sendiri, Anindra (36) warga Prambanan Sleman.

Saat diinterogasi, SA mengaku uang hasil kejahatan ia gunakan untuk bayar utang yang menumpuk akibat menyalurkan kecanduannya akan game online. Kapolsek Depok Timur AKBP Suhadi mengatakan, SA sudah berstatus sebagai tersangka dan ditahan. "Tersangka merupakan salah satu karyawan korban yang bekerja di salon kecantikan wilayah Depok Sleman. Saat ini, tersangka sudah ditahan untuk menjalani proses hukum," ucap Suhadi dikonfirmasi, Senin (8/10).

Dijelaskan, korban baru mengetahui kalung miliknya hilang, saat perhiasan itu akan ia pakai karena

mau bepergian, Jumat (15/10) sekitar pukul 17.00 WIB. Korban kaget karena kalung yang ia simpan di almari dalam kotak perhiasan, sudah tidak ada. Korban sudah berusaha mencari, namun karena kalung seharga Rp 10.826.700 itu tidak ditemukan, ia melapor ke Polsek Depok Timur. Piket anggota reskrim, langsung melakukan penyelidikan dan melakukan pemeriksaan terhadap saksi korban dan saksi lainnya. Dari pemeriksaan itu, penyidik mencurigai salah satu karyawan korban, karena setelah kejadian langsung meninggalkan lokasi.

"Kepada korban, saat itu tersangka mengatakan hendak cuti, namun hingga waktu lama tidak juga kembali. Kami curiga, kemudian mencari dan berhasil menemukan tersangka di kerah temannya daerah Karangnongko Maguwoharjo. Meskipun

sempat mengelak, namun setelah kita sodorkan bukti awal, ia tak berkuantik," ungkap Kapolsek.

Tersangka mengakui, perhiasan ia jual kepada seseorang yang tidak ia kenal dan laku Rp 8 juta. "Menurut keterangan tersangka, ia kecanduan game online, bahkan untuk menyalurkan hobinya itu, ia sampai berutang. Uang hasil kejahatan, juga sudah digunakan untuk membayar utang," jelasnya. Kapolsek menambahkan, saat kejadian, tersangka dengan luluasa beraksi karena ia tinggal di salon kecantikan tersebut. Dari penangkapan itu, petugas mengamankan barang bukti berupa 1 buah anak kunci pintu kamar dan 1 lembar kwitansi pembelian emas dari sebuah toko perhiasan. Penyidik, menjerat tersangka dengan Pasal 362 KUHP, (Ayu)-d